

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji tentang Pendampingan Pemulasaran Jenazah Pada Kelompok Pengajian Nurul Huda Desa Kayu Aro Ambai. Subjek pendampingan dalam penelitian ini adalah Kelompok Pengajian Nurul Huda yang berlokasi di Desa Kayu Aro Ambai, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci, sebagai respons terhadap permasalahan minimnya jumlah masyarakat yang memiliki kemampuan dan keberanian dalam melaksanakan pemulasaran jenazah. Meskipun kelompok ini merupakan satu-satunya pengajian yang aktif di desa Kayu Aro Ambai dan telah memiliki tiga anggota yang mampu mengurus jenazah, jumlah tersebut masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Kurangnya edukasi, pelatihan teknis, dan kesadaran akan pentingnya pemulasaran jenazah sesuai syariat menyebabkan tanggung jawab ini hanya dipikul oleh segelintir individu, sementara sebagian besar warga belum siap secara pengetahuan maupun mental untuk terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pendampingan yang sistematis guna memperluas kapasitas dan keterlibatan komunitas dalam memenuhi kewajiban fardhu kifayah secara kolektif dan merata.

Ditelusiri secara mendalam kelompok pengajian Nurul Huda ini sudah berdiri sejak tahun 2005 M. Pada awalnya kelompok pengajian ini didirikan oleh Ninik Mamak bertujuan sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi antar keluarga serta sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat terutama kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak. Pada saat ini anggota kelompok pengajian berjumlah 34 orang. Kelompok pengajian ini mengerjakan ilmu-ilmu dasar dalam Islam seperti ilmu akidah, sifar 20 dan fikih praktis mengenai toharoh, shalat dan juga diselingi dengan kajian tasawuf yang berjalan di atas terekat syatthariah yang dibimbing langsung oleh buya yaitu tengku Abdullah Jamal.

Pada awal pembentukan kelompok pengajian Nurul Huda, belum ada bentuk struktur dan sistem pembelajaran yang jelas. Hingga pada tahun 2007 M dibentuklah

struktur pangajian tersebut sehingga ditentukanlah jadwal pengajiannya dan ditetapkan 2 kali seminggu, yakni pada sore Jum'at dan sore Minggu. Pengajiannya dimulai pada jam 15:00 WIB sampai dengan jam 17:30 WIB. Efek positif dari terbentuknya kepengurusan ini adalah lahirnya konsep pengajian yang jelas, semakin bertambah banyaknya anggota yang hadir mengikuti kajian, baik dari kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak serta para pemuda. Dengan bertambahnya jumlah yang hadir mengikuti kajiannya maka pengurus pengajian Nurul Huda berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pemulasaran/pengurusan jenazah.

Kurangnya kepengurusan jenazah dikarenakan sedikitnya masyarakat yang terbiasa menghadapi orang yang telah meninggal dunia (Hermansyah et al., 2023). Bahkan di kelompok pengajian Nurul Huda hanya terdapat tiga orang yang saja yang melaksanakan penyelenggaraan jenazah. Dalam agama Islam, menyelenggarakan atau merawat jenazah adalah suatu kewajiban umat Islam yang termasuk *fardhu kifayah*, artinya kewajiban yang jika dikerjakan oleh sebagian umat Islam dalam suatu daerah, maka gugurlah kewajiban sebagian umat Islam lainnya. Sebaliknya jika tidak ada seorangpun yang menyelenggarakan jenazah maka berdosa lah sebagian umat Islam di daerah tersebut (Syarif et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa jenazah memiliki hak yang harus dipenuhi oleh keluarga dan komunitasnya, mulai dari memandikan, mengafani, menshalatkan, hingga menguburkan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Kurangnya kepedulian terhadap penyelenggaraan jenazah juga menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pelatihan yang lebih intensif agar lebih banyak orang memiliki keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi situasi ini. Dengan demikian, diharapkan tidak hanya kelompok kecil tertentu yang bertanggung jawab atas pengurusan jenazah, tetapi seluruh lapisan masyarakat dapat berperan aktif dalam memenuhi hak jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Program pendampingan pemulasaran jenazah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kayu Aro Ambai dalam melaksanakan proses pemulasaran jenazah sesuai dengan tuntunan agama dan prosedur yang benar.

Melalui pendampingan ini, masyarakat akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan, mulai dari proses pembersihan jenazah, pengkafanan, penyelenggaraan shalat jenazah, hingga proses penguburan. Dengan adanya bimbingan yang terstruktur, masyarakat tidak hanya akan memahami langkah-langkah teknis, tetapi juga akan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan penghormatan kepada jenazah. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan solidaritas dalam komunitas, sehingga pemulasaran jenazah tidak hanya menjadi tanggung jawab segelintir individu, tetapi dapat dilakukan secara bersama oleh seluruh anggota masyarakat yang telah memperoleh keterampilan tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaran jenazah, diharapkan tidak ada lagi kendala dalam pelaksanaan kewajiban fardhu kifayah ini, sehingga setiap jenazah dapat diurus dengan baik, sesuai dengan ajaran agama dan adat setempat (Iswanto, 2023). Pendampingan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya bagi masyarakat, khususnya bagi anggota kelompok pengajian Nurul Huda, sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pemulasaran jenazah. Mereka juga dapat bersama-sama mengatasi berbagai macam tantangan yang terkait dengan pemulasaran jenazah dan mendukung satu sama lain dalam momen-momen sulit.

Pendampingan pemulasaran jenazah juga akan memberikan pesan penting tentang pentingnya pemulasaran jenazah dan menghormati jenazah, ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek moral dan etika. Penghormatan terhadap jenazah adalah nilai yang sangat penting dalam Islam, dan pendampingan dapat membantu menjamin nilai tersebut tetap terjaga. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktek langsung agar anggota kelompok pengajian dapat memahami teknik pemulasaran jenazah dengan benar (Kadi, 2022). Pengurusan jenazah tentu saja harus melalui tahapan tata cara yang bersyariatkan Islam, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh; Gunawan dan Herri yang mengatakan penekanannya yakni pada

tata cara kepengurusan jenazah sesuai dengan petunjuk hukum Islam (Gunawan, Herri, 2022).

Pemilihan kelompok pengajian Nurul Huda sebagai subjek dampingan dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan diantaranya. *Pertama*, kelompok pengajian Nurul Huda merupakan satu-satunya kelompok pengajian yang aktif dari tiga kelompok pengajian yang ada di Desa Kayu Aro Ambai. *Kedua*, kelompok pengajian Nurul Huda memiliki jadwal pengajian yang rutin setiap seminggu sekali yang diadakan setiap sore jum'at dan malam minggu. *Ketiga*, hanya kelompok pengajian Nurul Huda yang memiliki tiga orang anggota yang bisa menyelenggarakan jenazah se Desa Kayu Aro Ambai.

Berangkat dari kondisi eksisting dan alasan memilih subjek dampingan maka studi ini diproyeksikan. *Pertama*, kelompok pengajian Nurul Huda mampu mengembangkan pemahaman mereka menjadi lebih baik tentang pemulasaran jenazah yang sesuai dengan ajaran agama. *Kedua*, terbentuk kesadaran akan pentingnya pemulasaran jenazah bagi anggota kelompok pengajian Nurul Huda. *Ketiga*, terciptanya pemulasaran jenazah yang berkualitas baik, lebih manusiawi, serta sesuai dengan norma agama.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan hal ini, mengingat urgensinya memberikan dampak positif yang besar bagi kelompok pengajian Nurul Huda dan juga masyarakat umum.

1. 2. Fokus Dampingan

Berangkat dari permasalahan di atas maka diformulasikan focus dampingannya yaitu, bagaimana membangun kesadaran kelompok pengajian Nurul Huda dalam meningkatkan keterampilan pemulasaran jenazah pada kelompok pengajian Nurul Huda Di Desa Kayu Aro Ambai.

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran Kelompok Pengajian Nurul Huda dalam meningkatkan keterampilan pemulasaran jenazah di Desa Kayu Aro Ambai.

1. 4. Literatur Review

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan fokus atau kajian penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang penulis susun. Penelitian tentang pendampingan kelompok pengajian nurul huda dalam meningkatkan keterampilan pemulasaran jenazah di Desa Kayu Aro Ambai. Berikut penelitian terdahulu yang telah mengkaji penelitian tersebut:

Pertama, penelitian ini diangkat oleh Rosyida Nurul Anwar, Arini Dwi Shafira, Linda Septia Ningrum, Widya Ayu Puspitarini, Renita Luthfiani Putri, Wahidhatun Nur Azizah, 2023 (R. N. Anwar et al., 2023). Isu yang diangkat adalah pelatihan pemulasaraan jenazah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan melalui ceramah dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan kebermanfaatan dan penambahan pemahaman pada peserta dalam melakukan perawatan jenazah, meliputi memandikan, mengkafani dan mensholatkan.

Kedua, penelitian ini diangkat oleh Herri Gunawan, Danu Putra, Wartini, Winda Angan Sari, 2022 (Gunawan, Herri, 2022). Isu yang diangkat adalah pendampingan pengurusan jenazah bagi warga Joyotakan, Serengan, Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (deskriptif). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa warga masih mempunyai kemauan untuk membuka hati dan menerima masukan dari masyarakat lainnya. Pada tahap praktik pengurusan jenazah, warga juga sudah bisa memahami apa saja yang harus dilakukan saat persiapan memandikan jenazah.

Ketiga, penelitian ini diangkat oleh Daliman, Baehaqi, Linda Evy Oktaviani, Izdihar Nadifatun Nisa, Nafiah Nur Husnaini, Millati Azka Zen, 2023 (Oktaviani et al., 2023). Isu yang angkat adalah pendampingan pengurusan jenazah putri di dukuh ngentak Jumapolo Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, diskusi, dan wawancara kepada masyarakat terkait. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa warga dapat memahami apa saja yang harus dilakukan saat memandikan jenazah, bagaimana

cara mengafani jenazah, dan menghilangkan rasa takut ketika berhadapan dengan jenazah. Generasi baru perlu dikader mengingat minimnya petugas pengelola jenazah di Dusun Ngentak, Jumapolo, Karanganyar.

Keempat, penelitian ini diangkat oleh Agussalim, Abbas Ramadhan, Rosmala, Suherman, Vian Adnan, Muhammad Usriabih Aris, Hasan, Putri Amalia, Fuji Ardiwinata, Megawati, Mahfira, Aliafitri, pada tahun 2002 (Ramadhan et al., 2022). Isu yang diangkat adalah peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah bagi warga Desa Botto Mallangga, Maiwa, Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah dann praktik langsung dari tenaga ahli, yaitu ketua KUA Kecamatan Maiwa. Hasil kegiatan diperoleh jika sebagian peserta pernah telibat melakukan pemulasaran jenazah. Setelah kegiatan menunjukkan jika peserta telah mampu menyelenggarakan pengurusan jenazah sesuai tahapan materi yang diterima, peserta memiliki keterampilan untuk melakukan pemulasaran jenazah.

Kelima, penelitian ini diangkat oleh Qurrotul Ainiyah, Dita Dzata Mirrota, Mar'atul Azizah, 2023 (Ainiyah et al., 2023). Isu yang diangkat adalah Pelatihan Dan pendampingan tata cara pengurusan jenazah bagi santri pondok pesantren El Hufadz Jombang. Metode pelaksanaan yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan Studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah, Persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksan, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaran jenazah, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sehingga dimungkinkan masyarakat dapat mempraktekkan sendiri penyelenggaraan jenazah di Desa tempat mereka tinggal.

Keenam, penelitian ini diangkat oleh Muhammad Munir An-Nabawi, 2018 (M. Munir & Nabawi, 2018). Isu yang diangkat adalah Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas

Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan Studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah, Persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksan, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah Warga Gampong Paya Beurandang telah mampu mempraktekkan cara pengurusan jenazah secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Masyarakat juga mampu mengurus jenazah yang mengidap penyakit menular secara baik sesuai dengan prinsip-prinsip keamanan dan kesehatan. Masyarakat juga telah mampu mengatasi fobia terhadap mayat, sehingga tidak merasa takut kalau mengurus jenazah.

Ketujuh, penelitian ini diangkat oleh Kurniawan Yuwono Putra, Destria Ardiana Putri, Dian Yulia Kusumaningrum, Niken Karuniawanti, Rika Ayu Parwati, Dimas Andry Pratama, Dewi Pu'ah, Nova Endah Dwi Indriyani, Miftah Nuzul Rahmah, Anas Fahmi, Dwi Agung Gumelar, Yoyok Winardi, Nanang Cendriono (Putra et al., 2022). Isu yang diangkat adalah pemberdayaan perempuan dan peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah di Desa Tulung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pendidikan masyarakat dalam bentuk pelatihan perawatan jenazah perempuan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemulasaraan jenazah perempuan sesuai dengan syariat islam di kelompok Majelis Ta'lim di 3 RW yaitu RW 08, RW 09, RW 10 dukuh Tulung, Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Harapannya semua masyarakat khususnya Perempuan dapat meningkatkan ketereampilan pemulasaraan jenazah agar kewajiban bersama atau fardhu kifayah dapat terlaksana tanpa harus terjadi penundaan akibat minimnya penguasaan. Adapun kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk mensosialisasikan peran dan fungsi dalam penyelenggaraan pemulasaraan jenazah.

Kedelapan, penelitian ini diangkat oleh Ngatmin Abbas, Fatah Suparman, Mutia Azizah Nuriana, Desi Teri Saputri (Abbas et al., 2023). Isi penelitian ini adalah pelatihan ngrukti jenazah di Desa Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, menggunakan metode survei atau observasi, wawancara, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pengurus masjid dan mushala. Hasil pengabdian diperoleh pengurus masjid dan mushala cukup antusias mengikuti kegiatan dan telah dapat mempraktekkan cara memandikan, mengkafani, serta menyalati jenazah, sedangkan menguburkannya belum dipraktekkan.

Kesembilan, penelitian ini diangkat oleh Yoga Novian Prasetyo, Diyan Putri Ayu (Eny Novia Titriana1, 2023). Isu penelitian ini adalah pendampingan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan di Desa Kesugihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kontekstual yang menggunakan manusia sebagai instrumennya, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi yang dihubungkan dengan teori-teori yang dianggap berkaitan dengan objek penelitian, kemudian digunakan untuk memperoleh kesimpulan umum tentang strategi dakwah yang digunakan majelis taklim. Hasil penelitian dan kesimpulan dari artikel ini adalah upaya majelis ta'lim Baiturahman dalam meningkatkan amalan ibadah sholat di Desa Kesugihan, yaitu dengan membina jiwa dan mental spiritual para jamaah majelis ta'lim Baiturahman sehingga sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat dalam beribadah.

Kesepuluh, penelitian ini diangkat oleh Agus Sarifudin, Ibrohim Bafadhol, Dwi Setiawan (Sarifudin et al., 2021). Isu penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan, perilakuhidup sehat, dan ketahanan pangan di era new normal di Desa Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Bentuk-bentuk program pendampingan antara lain: (1) Kegiatan sholat berjamaah, (2) Majlis Taklim, (3) Pengelolaan Keuangan Masjid, (4) Layanan Pengurusan

Jenazah, (5) Pengelolaan Zakat, dan lainnya. Pendampingan masyarakat di Desa Purwasari melalui program pendampingan pendidikan berbasis masjid di era new normal telah melahirkan perubahan wawasan dan perubahan sikap positif pada penerima manfaatnya dan berimbas pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan warga desa Purwasari.

Kesebelas, penelitian ini diangkat oleh Titin Nurhidayati, M. Nafiur Rofiq, Muhammad Hori, Dhurroh Iftitah (Nurhidayati et al., 2023). Isu penelitian ini adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan keterampilan perawatan jenazah bagi ibu-ibu pkk se Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Metode penelitian ada beberapa tahap, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, dan tindak lanjut. Hasil pengabdian terlihat bahwa ibu-ibu pengajian memahami arti pentingnya perawatan jenazah, dan terampil melakukan perawatan jenazah.

Penelitian ini memiliki distingsi yang jelas dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari segi subjek, pendekatan, maupun konteks lokal. Tidak seperti penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pelatihan teknis pemulasaran jenazah dalam bentuk ceramah dan praktik kepada kelompok PKK, santri, pengurus masjid, atau masyarakat umum di berbagai daerah, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada pendampingan intensif terhadap Kelompok Pengajian Nurul Huda sebagai subjek utama yang telah memiliki struktur, jadwal rutin, dan basis tarekat Syatthariyah. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membina kesadaran keagamaan, tanggung jawab kolektif atas kewajiban fardhu kifayah, serta penguatan ikatan sosial di dalam komunitas pengajian itu sendiri. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Desa Kayu Aro Ambai, sebuah wilayah dengan keterbatasan jumlah pengurus jenazah dan minimnya pelatihan sebelumnya, yang menjadikannya kontekstual, orisinal, dan relevan secara sosial dan kultural. Pendekatan pendampingan yang diterapkan juga bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan komunitas lokal, sehingga tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi kesadaran dan keterampilan secara menyeluruh.